

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan sebuah bagian dari proses tumbuh kembang manusia. Manusia berkembang dimulai dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua (Azizah, 2011). Lansia merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan mengatakan bahwa, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Maryam, 2008). Lansia sering kali dipandang sebagai suatu masa degenerasi biologis yang disertai dengan berbagai keadaan yang menyertai proses menua. Proses menua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Nugroho, 2008).

Berdasarkan laporan BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2000 Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia mencapai 64,5 tahun (dengan persentase populasi lansia pada tahun 2000 mencapai 7,18%). Angka ini meningkat menjadi 69,43 tahun pada tahun 2010 (persentase penduduk lansia mencapai 7,56%) dan pada tahun 2011 UHH di Indonesia meningkat menjadi 69,95 tahun (dengan persentase penduduk lansia mencapai 7,58%) (Dewi, 2014).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2013, menunjukkan bahwa jumlah lansia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 sebesar 4.089.956 jiwa dengan jumlah lansia laki - laki sebanyak 1.830.647 jiwa dan jumlah lansia perempuan sebesar 2.259.309 jiwa. Jumlah lansia di Jember pada tahun 2012 sebesar 263.132 jiwa dengan jumlah lansia laki – laki 119.879 jiwa dan jumlah lansia perempuan sebesar 143.235 jiwa.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember didapatkan data sebagai berikut, terdapat 140 lansia binaan, 72 lansia berjenis kelamin perempuan dan 68 lansia berjenis kelamin laki-laki. Hasil wawancara kepada salah satu petugas di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember diketahui bahwa kegiatan yang berhubungan dengan spiritualitas dan keagamaan diadakan satu hari dalam seminggu yaitu setiap hari Rabu, dan hanya sekitar 70 lansia binaan yang mengikuti kegiatan tersebut.

Proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, sosial ekonomi maupun mental. Masalah mental dan emosional sama halnya dengan fisik yang dapat mengubah perilaku lansia. Masalah mental yang sering dijumpai pada lansia adalah stres, depresi, dan kecemasan. (Nugroho, 2008). Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari stres. Stres terjadi akibat adanya tuntutan dalam kehidupan (Dalami, 2010). Stres dapat menimpa siapapun termasuk lansia.

Menurut Subowo dalam Putri (2012) menyatakan bahwa sekitar 70% lansia di Jawa Timur diduga stres. Pemicunya adalah faktor eksternal

seperti masalah keuangan dan perhatian keluarga. Lansia diduga mengalami stres karena tidak mempunyai jaminan uang pensiun dan tidak mendapatkan perhatian dari keluarga. Lansia mengharapkan masalah ini segera diatasi, karena stres jangka panjang juga dapat memicu terjangkitnya penyakit diantaranya gangguan pendengaran atau pengelihatan.

Menurut Robert S. Fieldman dalam Purnama (2017) stres adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, menantang, ataupun membahayakan dan individu merepson peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif, dan perilaku. Peristiwa yang memunculkan stres dapat saja positif (misalnya: merencanakan perkawinan) atau negatif (misal: kematian keluarga). Sesuatu didefinisikan sebagai peristiwa yang menekan atau tidak, bergantung ada respon yang diberikan oleh individu.

Stres yang terjadi pada lansia berhubungan dengan kematian pasangan, status sosial ekonomi rendah, penyakit fisik yang menyertai, isolasi sosial dan spiritual. Spiritualitas merupakan kualitas dasar manusia yang dialami oleh setiap orang dari semua keyakinan dan bahkan oleh orang-orang yang tidak berkeyakinan tanpa memandang ras, warna, asal negara, jenis kelamin, usia atau disabilitas.

Muhammad dalam Purnama (2017) menyebutkan spiritualitas dalam hal ini tidak semata terdapat dalam agama formal (*traditional organized religions*), seperti Islam, Kristen, Yahudi, dll, tetapi juga dalam teologi feminis, spiritualitas ekologi, dan sebagainya. Spiritualitas

diasosiasikan dengan kesehatan mental, manajemen substansi pencarian tujuan dan kebermaknaan hidup. Dewi (2014) mengatakan spiritualitas mencakup hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan alam harmonis, hubungan dengan orang lain. Salah satu tugas perkembangan lansia berkaitan dengan spiritualitas adalah beradaptasi terhadap penurunan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis.

Spiritualitas memiliki makna yang luas bagi lansia. Spiritualitas dapat membantu lansia dengan berbagai perubahan kondisi. Pemahaman kesejahteraan spiritual pada lansia yaitu merasakan hubungan dengan kekuatan tertinggi dan orang lain dapat menemukan arti dan tujuan hidup, kondisi ini dapat membantu lansia beradaptasi lebih baik dengan kondisi kesehatannya saat ini, sehingga lansia mampu mencapai potensi dan peningkatan kualitas hidupnya.

Begitu penting aspek spiritualitas pada diri manusia dari pengaruhnya terhadap kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan stres dengan spiritualitas pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Semakin meningkat jumlah lansia maka semakin berpotensi untuk terjadinya masalah kesehatan fisik maupun kesehatan psikologis atau mental. Salah satu masalah kesehatan psikologis atau mental yang terjadi pada lansia adalah stres. Stres yang terjadi pada lansia berhubungan dengan kematian pasangan, status sosial

ekonomi rendah, penyakit fisik yang menyertai, isolasi sosial dan spiritual.

Menurut Potter & Perry (2010) spiritualitas memberikan individu energi yang dibutuhkan untuk menemukan diri mereka, beradaptasi dengan situasi yang sulit, dan untuk memelihara kesehatan. Energi yang berasal dari spiritualitas membantu klien merasa sehat dan membantu membuat pilihan dalam hidupnya.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana spiritualitas lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember ?
- b. Bagaimana stres lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember ?
- c. Adakah hubungan spiritualitas dengan stres pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan stres pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi spiritualitas lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember

- b. Mengidentifikasi stres lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember
- c. Menganalisis hubungan spiritualitas dengan stres pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang masalah fungsional dan mental khususnya stres yang sering dihadapi oleh lansia dan sebagai acuan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan hubungan stres dengan spiritualitas pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember.

2. Bagi lembaga UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat atau memodifikasi program pembinaan sosial dan spiritualitas pada lansia.

3. Bagi lanjut usia

Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi lansia dalam meningkatkan dan menjaga status kesehatan dalam mengatasi stres menggunakan coping yang kuat serta dukungan dari keluarga.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya spiritualitas bagi lansia dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri lansia yang dapat menimbulkan stres sehingga dapat berdampak buruk pada kesehatan lansia.

5. Bagi Peneliti

Penelitian bermanfaat untuk memberikan pengalaman dan wawasan dalam metodologi penelitian dan masalah-masalah pada lansia khususnya hubungan stres dengan spiritualitas pada lansia.